

KAJIAN ARSITEKTUR KUNCUNG DAN KANOPI KERATON SURAKARTA

Alfaaruq Allaiys¹, Adianto Cahyo N², Ahmad Faaza F³, dan Pandega Sastra Sakti⁴, Revianto Budi Santosa⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
Surel: revianto@uui.ac.id

ABSTRAK: *Kuncung adalah bangunan terdepan dari rumah tradisional Jawa. Lantai kuncung lebih rendah dari lantai Pendhapa berfungsi sebagai tempat pemberhentian kendaraan tamu atau pemilik rumah, sedangkan lantai kuncung yang sebidang dengan lantai pendhapa berfungsi sebagai tempat bersantai pemilik rumah dan tamu, serta berfungsi sebagai tempat pertunjukan yang dapat dinikmati masyarakat yang hadir di halaman rumah. (Kuncungan pada bangunan keraton disebut dengan nama Maligi).*

Kanopi adalah tirai atau langit-langit dari pada teras yang bertiang sebagai pemisah halaman dengan bagian luar rumah ataupun suatu bangunan. Di negara-negara Eropa, tepatnya pada abad pertengahan menjelaskan jika kanopi dalam Bahasa Prancis berarti Canope serta dalam Bahasa Latin berarti Canopeum mempunyai arti serta erat kaitannya dengan tempat tidur bertiang empat dengan tirai atau kain yang menutupi bagian atas serta samping.

Kata Kunci : Kuncung, Maligi, Kanopi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman sejarah di Keraton Surakarta, ada beberapa transformasi pada bangunan Keraton Surakarta yang di kembangkan di era modernisasi. Ada segudang ilmu yang dapat kita peroleh dari sejarah. Untuk itu, kita harus menjaga bangunan dan benda-benda peninggalan bersejarah dan mengenali fungsionalitas serta elemen pada bangunan bersejarah tersebut. Penulis melakukan penelitian ini karena, untuk menggali informasi lebih dalam tentang Keraton Surakarta.

Rumusan Penelitian

Bagaimana kajian pada Kuncung dan Kanopi Keraton Surakarta?

Tujuan Penelitian

- Sebagai penunjang tugas akhir mata kuliah Arsitektur Indonesia
- Mengkaji bangunan di Keraton Surakarta khususnya pada Kanopi dan Kuncung
- Membandingkan perbedaan Kanopi dan Kuncung pada bangunan di Keraton Surakarta dan sekitarnya

METODE PENELITIAN

Metode ini diawali dengan Penelitian dari survey lapangan, kemarin mengumpulkan data-data dengan metode deskriptif secara lisan, dan terakhir adalah kajian pustaka.

TEORI DAN STUDI PUSTAKA

Keraton Surakarta Hadiningrat merupakan sebuah kawasan bersejarah yang terbentuk akibat kesinambungan kehidupan masyarakat yang berlangsung dari waktu ke waktu. Terbentuknya kawasan keraton dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat Jawa pada zaman itu dan terus turun temurun menjadikan keraton sebagai suatu bentuk lanskap budaya yang dianggap sebagai pusat dan sumber kebudayaan Jawa. Keraton menjadi pandangan hidup bagi masyarakat Jawa, oleh karena itu keberadaan keraton memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan lingkungan disekitarnya. Konsep bangunan dan lanskap keraton menjadi pengaruh besar dalam pembentukan lanskap sekitar keraton hingga lanskap Kota Surakarta. Sehingga tercipta suatu lanskap khas dan menjadi pencerminan budaya masyarakat Jawa. Keberadaan Keraton Surakarta merupakan identitas pembentuk karakter lanskap Kota Surakarta. Perkembangan kota sudah sepantasnya mengikuti konsep yang digunakan keraton agar tercipta suatu lanskap kota yang memiliki identitas dan ciri khas tersendiri.

Dalam struktur tata ruang kota kuno di Jawa, keberadaan keraton menjadi unsur pembentuk utamanya. Kenyataan sejarah telah menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik kota-kota di Jawa, umumnya diawali dari keraton. Keraton Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta merupakan pusat tumbuh dan berkembangnya kultur Jawa, sehingga menjadi hal yang penting untuk melakukan penelitian terhadap keduanya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui makna bentuk, dan ragam hias bangunan keraton Surakarta khususnya pada kuncung dan kanopi. Pendekatan atau metode yang digunakan adalah gabungan dari metode penelusuran sejarah dan penyelidikan deskriptif arsitekturalnya. Metode sejarah menitik-beratkan pada suatu narasi peristiwa masa lampau yang terintegrasi. Metode deskriptif arsitektural digunakan untuk mendeskripsikan secara akurat fakta-fakta arsitektural.

Kuncung dan kanopi merupakan bagian dari arsitektur tradisional di Surakarta. Kuncung dan kanopi sebagai bagian dari suatu bangunan biasanya menunjukkan adanya kesatuan dengan bangunan intinya. Pembangunan kuncung dan kanopi disesuaikan dengan corak bangunan keseluruhan sehingga menyatu satu sama lain. Kuncung dan kanopi terdapat pada depan bangunan, yang berfungsi sebagai tempat pemberhentian kendaraan tamu atau pemilik rumah, sedangkan lantai kuncung yang sebidang dengan lantai pendhapa berfungsi sebagai tempat bersantai pemilik rumah dan tamu, serta berfungsi sebagai tempat pertunjukan yang dapat dinikmati masyarakat yang hadir di halaman rumah.

PEMBAHASAN

A. Kuncung/Kanopi Kori Kamandungan-Lor

Bangunan utama di kompleks ini adalah Kori Kamandungan Lor/Utara (atau disebut juga Balerata), sebuah gerbang dengan teras terbuka yang bagian atas kanopi dihiasi dengan ukiran besar berwarna biru-putih atau disebut juga Balerata (dibuat pada masa pemerintahan Sri Susuhunan Pakubuwono X) terdapat gambar bendera merah putih (gula-kelapa) dan bermacam senjata perang, di mana di tengah terdapat gambar daun kapas, dan di atasnya terdapat gambar mahkota, gambar tersebut secara keseluruhan disebut Sri Makutha Raja, yang merupakan simbol dari keraton Jawa tempo dulu.. Di masing-masing sisi kanan dan kiri antara

kuncung Kori Kamandungan Lor terdapat dua gerbang untuk menuju ke kawasan dalam Baluwarti, masing-masing adalah Kori Gapit Wetan dan Kori Gapit Kulon.

B. Kuncung/Kanopi Sasono Mulyo

Ndalem Sasono Mulyo diperuntukkan bagi para Putra Raja. Bangunan ini didirikan pada masa pemerintahan PB IV. Secara keseluruhan bangunan mewakili produk arsitektur era tradisional Jawa murni Keraton jika ditinjau dari aspek tata ruang, tampak bangunan, elemen bangunan dan bahan bangunan. Dalam perkembangannya bangunan menggambarkan proses intervensi unsur arsitektur barat dalam arsitektur tradisional Jawa, diantaranya ornamen pintu utama dan topengan pada kanopi. Pola organisasi ruang rumah Sasono Mulyo dimulai dari area publik terdiri dari halaman depan dengan kuncung untuk perhentian kendaraan, naik ke pendopo sebagai tempat berkumpul, pertunjukan kesenian dan upacara merupakan area semi publik.

C. Kuncung/Kanopi Lodjen Sasono Mulyo

Kuncungan pada tipikal bangunan ini ada dengan bentuk dan desain yang berbeda-beda sesuai dengan konsep pada bangunan tersebut. Kuncungan pada bangunan ini memiliki filosofi tombak yang pada dasarnya di desain bergaya eropa yang di jawakan.

Fungsi dari kuncungan di bangsal Lodjen Sasono Mulyo sebagai tempat penerimaan tamu dan tempat untuk bersantai para pemilik rumah.

D. Kuncung/Kanopi Serambi Masjid

Dirancang dengan bentuk sama dengan Masjid Agung Demak. Bangunan utamanya berbentuk joglo dengan atap tajuk susun tiga. Melambangkan kesempurnaan kaum muslim dalam menjalani kehidupannya yakni Islam, iman, dan ihsan.

Kuncungan Bangunan ini berfungsi sebagai pintu masuk utama dan digunakan untuk menyambut tamu. Letaknya berada di sebelah depan masjid. Bangunan ini memiliki atap limasan berwarna biru, dan atapnya disangga oleh enam kayu.

E. Kuncung/Kanopi Sasono Sumewa

Sasana Sumewa merupakan bangunan yang berdenah empat persegi panjang dan dikelilingi oleh halaman yang dibatasi pagar berbentuk huruf U. Ukuran halaman 135 m x 87,5 m atau seluas 11.812,5 m². Kedudukan bangunan ini lebih rendah dari pada halaman Sitihiinggal dan dipisahkan oleh pagar teralis. Hubungan kedua halaman ini dapat dicapai melalui pintu dan tangga. Bentuk bangunan Pagelaran adalah terbuka dengan lantai, tiang, dan atap. Selain itu, pada halaman Pagelaran juga terdapat bangunan-bangunan lain seperti Bangsal Martalulut, Bangsal Singonegoro, Bangsal Pacikeran, dan bangsal Pacekotan. Selain itu, di dalam bangunan ini terdapat pula Bangsal Pangrawit yang berada tepat di tengah. Bangsal tersebut digunakan sebagai tempat raja atau Susuhunan duduk pada saat diselenggarakan upacara kerajaan.

PERBANDINGAN ANTAR KUNCUNG DAN KANOPI DI SETIAP BANGUNAN

	DENAH	MATERIAL	STRUKTUR	ORNAMEN
KORI KEMANDUNGAN LOR	Memanjang	Material pada kuncungan menggunakan kayu	8 tiang kayu penyangga	Gaya Eropa
SASONO MULYO	Kesatuan	Material pada balok kuncungan menggunakan kayu	4 tiang beton penyangga	Gaya Eropa
LODJEN SASONO MULYO	Persegi	Material pada kuncungan menggunakan kayu	4 tiang kayu penyangga	Gaya Eropa dengan konsep tombak
SERAMBI MASJID	Memanjang	Material pada kuncungan menggunakan kayu	6 tiang kayu penyangga	Gaya Eropa
SASONO SUMEWA	Memanjang	Material pada balok kuncungan menggunakan kayu	4 tiang beton penyangga	Gaya Eropa

KESIMPULAN

Pada keraton Surakarta ini di semua tipe bangunan memiliki konsep Eropa yang kemudain di Jawakan. Dengan ciri khas ornamen geometri pada fasad depan kuncungan. Kuncungan maupun kanopi pada setiap bangunan berbeda beda dari segi struktur material dan dan jenis atap. Perbedaan yang sangat signifikan pada setiap bangunan yaitu pada bentuk kuncungannya, walaupun pada setiap bangunan menggunakan konsep yang sama tetapi perbedaan yang mencolok pada bentuk kuncungan, dan pada ornamennya pada setiap bangunan dengan konsep yang sama. Persamaan yang paling bisa terekspose pada setiap bangunan yaitu pada struktur kuncungan dan kanopi. Tetapi struktur pada bangunan menggunakan material yang berbeda-beda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Keluarga besar Kraton Kasunanan Surakarta yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penelitian kami.
2. Keluarga besar jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Revianto Budi Santosa selaku dosen mata kuliah Arsitektur Indonesia kelas C

4. Teman-teman mata kuliah Arsitektur Indonesia.
5. Dan pihak – pihak terkait yang turut mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

<https://situsbudaya.id/sejarah-kori-kamandungan-surakarta/>
<https://situsbudaya.id/sejarah-kori-brajanala-lor-surakarta/>
<https://travel.kompas.com/read/2019/05/16/040500427/mengenal-5-bagian-masjid-agung-surakarta?page=all>
https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Surakarta_Hadiningrat
<http://surakarta.go.id/?p=6239>
<https://cagarbudaya.kemdikbud.go.id/public/objek/detailcb/PO2016090700039/kawasan-keraton-kasunanan-surakarta-hadiningrat>